



Perbedaan Hasil *One Shoulder Dress* Ukuran M ditinjau dari Bahan *Thai silk*, *Rayon*, dan *Polyester*

Anisaul Khoiriyah dan Musdalifah

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran Gunung Pati, Semarang

anisaulkhoiriyah28@gmail.com dan musdalifahpkk@mail.unnes.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to determine whether there are differences in the results of One Shoulder Dress size M using Thai silk, Rayon, Polyester, and to find out which results are better between One Shoulder Dress M using Thai silk, Rayon, Polyester. This research belongs to the type of experimental research. In this study the independent variables are the type of material that is Thai silk, Rayon, and Polyester. The bound variable is the Result of One Shoulder Dress including the body part, the waist, the skirt, it looks overall. The control variable is in the form of time, One Shoulder Dress design, materials, pattern construction, sewing techniques, sewing machines, people working on, and mannequins. Data collection method is observation. Data analysis method used in this research is One Way Anova Test. The results showed a count of $6.143 > f_{tabel} 0.003 \alpha = 5\%$, then it shows that there are differences in the results of One Shoulder Dress in terms of Thai silk, Rayon, Polyester, Post Hoc LSD test needs to be carried out to determine the most significant effect of each ingredients. Post Hoc LSD Follow-Up Tests showed the best results of One Shoulder Dress size M using Thai silk compared to Rayon and Polyester. The difference in the results of One Shoulder Dress using three materials can be seen on the body and skirt. The conclusion of the research shows that there are differences in the results of One Shoulder Dress using Thai silk, Rayon, Polyester. The best results One Shoulder Dress size M uses Thai silk compared to Rayon and Polyester.*

Keywords: *One shoulder dress, Thai silk material, polyester, rayon.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil *One Shoulder Dress* ukuran M menggunakan bahan *Thai silk*, *Rayon*, *Polyester*, dan untuk mengetahui hasil manakah yang lebih baik antara *One Shoulder Dress* M menggunakan bahan *Thai silk*, *Rayon*, *Polyester*. Penelitian ini termasuk jenis penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini variabel bebas berupa jenis bahan yaitu bahan *Thai silk*, *Rayon*, dan *Polyester*. Variabel terikat berupa Hasil *One Shoulder Dress* meliputi bagian badan, bagian pinggang, bagian rok, tampak keseluruhan. Variabel kontrol berupa waktu, desain *One Shoulder Dress*, bahan, konstruksi pola, teknik jahit, mesin jahit, orang yang mengerjakan, *mannequin*. Metode pengumpulan data adalah observasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Uji Anova Satu Jalur. Hasil penelitian menunjukkan $6,143 > f_{tabel} 0,003 \alpha = 5\%$, maka hal tersebut menunjukkan ada perbedaan hasil *One Shoulder Dress* ditinjau dari bahan *Thai silk*, *Rayon*, *Polyester*, perlu dilakukan uji lanjut Post Hoc LSD untuk mengetahui pengaruh yang paling signifikan dari masing-masing bahan. Uji Lanjut Post Hoc LSD menunjukkan hasil terbaik *One Shoulder Dress* ukuran M menggunakan bahan *Thai silk* dibandingkan dengan menggunakan bahan *Rayon* dan *Polyester*. Perbedaan hasil *One Shoulder Dress* menggunakan tiga bahan dapat dilihat pada bagian badan dan rok. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan hasil *One Shoulder Dress* menggunakan bahan *Thai silk*, *Rayon*, *Polyester*. Hasil terbaik *One Shoulder Dress* ukuran M menggunakan bahan *Thai silk* dibandingkan dengan menggunakan bahan *Rayon* dan *Polyester*.

Kata Kunci: *One shoulder dress, bahan Thai silk, rayon, polyester.*

PENDAHULUAN

Menyaksikan *fashion show* mengenakan busana *off the shoulder*, model berlenggak-lenggok memperagakan busananya diatas *catwalk*. Penampilannya terlihat kurang percaya diri. Hasil wawancara kepada model mengenai busana yang dikenakan, model tidak bergerak dengan leluasa, merasa kurang nyaman. Peneliti terinspirasi mendesain *One Shoulder Dress*. *One shoulder dress* adalah *dress* yang mempunyai potongan asimetris dimana bahu tetap terbuka namun hanya satu bagian di kiri ataupun kanan. Adanya potongan asimetris salah satu sisi menggantung dibahu, sehingga saat mengenakan penampilannya leluasa, percaya diri, menjadi lincah diatas *catwalk*. Gaun menurut (Poespo, 2000) adalah sepotong pakaian yang mempunyai bagian badan atas (*bodice*) dan rok bawah (*skirt*). “Rok menurut (Pratiwi, 2001) adalah bagian busana khususnya busana wanita mulai dari batas pinggang ke bawah melalui panggul sampai panjang yang diinginkan”. Rok lingkaran penuh menurut (Fitriyah, 2018) merupakan teknik yang dipilih dalam pembuatan pola rok bridal. Bentuk ditetapkan oleh tingkatan lebar pada pundaknya, pinggang, serta garis penyelesaian pada kelimannya. Gaun dapat dirancang pas (*fitted*), setengah pas (*semi-fitted*), longgar (*unfitted*), atau kombinasi dari ketiganya. Proses pembuatan *One Shoulder Dress* menggunakan tiga bahan berbeda, yaitu *Thai silk*, *Rayon*, *Polyester*. Proses pembuatan dan pemilihan bahan tekstil yang tepat sangat mempengaruhi mutu dan kualitas busana.

Serat menurut (Kusumaningrum, 2006) dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu: Serat alam (Natural Fibres), serat setengah buatan (Half Synthetic Fibres), dan serat buatan (Synthetic Fibres). Proses pembuatan *One Shoulder Dress* menggunakan tiga bahan berbeda, yaitu *Thai silk*, *Rayon*, *Polyester*. Proses pembuatan dan pemilihan bahan tekstil yang tepat sangat mempengaruhi mutu dan kualitas busana. Serat alam adalah serat yang dihasilkan dari tumbuhan dan hewan. Serat alam dibuat dari daun, batang, dan biji. Contoh serat yang berasal dari tumbuhan yaitu kapas dan rami. Adapun contoh serat alam yang berasal dari hewan yaitu kepompong ulat sutera, rambut domba, wol, cashmere. Serat setengah buatan adalah serat alam yang dibuat dengan penambahan bahan kimia. Contoh serat setengah buatan yaitu rayon. Serat buatan adalah serat yang sepenuhnya dibuat dari reaksi kimia kemudian di polimerisasikan dan dipintal menjadi serat filamen. Contoh Serat buatan yaitu polyester. Penelitian ini bahan yang digunakan terdiri dari tiga jenis serat, yaitu serat alam dari sutera (*Thai silk*), serat setengah buatan (*Rayon* santung) dan serat buatan (*Polyester*). Bahan *Thai silk* menurut (Hollen, 1955) adalah Sutera sering disebut sebagai "ratu sang serat." Legenda Cina memberi tahu kita bahwa sutra itu ditemukan pada 2640 H.C. oleh permaisuri Cina. Bahan *Thai silk* menurut (Lydon, 2014) sutera telah mempertahankan perannya sebagai kain mewah. Seratnya adalah kuat namun lembut; mudah diwarnai, tidak melorot atau meregang. Bahan *Thai silk* memiliki sifat mengkilat, tipis, ringan dan tidak kaku, tahan jamur dan bakteri akan menghasilkan dress yang baik namun mudah kusut. . Bahan *Rayon* ditemukan pada tahun 1846, diproduksi di Amerika Negara-negara mulai tahun 1911. Bahan *Rayon* memiliki sifat tahan panas, mudah kusut, tahan sinar dan panas, kekuatan saat kering cukup baik, rayon mudah diserang oleh jamur dan bakteri (Boryo, 2013). *Rayon* menurut (Shaikh, Chaundari, Varma, 2012) adalah yang paling menyerap dari semuanya serat selulosa, bahkan lebih dari kapas dan linen. Bahan *Polyester* menurut (Gustiani, Eriningsih, 2013) merupakan salah satu jenis serat sintetik yang banyak digunakan untuk tekstil sandang maupun non sandang. Bahan *Polyester* menurut (Prayudi, Novarini, 2015) Namun demikian poliester memiliki sifat hidrofob, daya serap dan adhesi rendah, kurang nyaman digunakan serta menghasilkan listrik statik memiliki sifat kekuatan sehingga awet pemakaiannya, tidak mudah kusut, tahan terhadap mikroorganisme..

Pembuatan *One Shoulder Dress* menggunakan bahan *Thai silk*, *Rayon*, *Polyester*. Ketiga bahan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tiga bahan ini dipilih karena memiliki penampang membujur silinder bergaris. Satu desain *One Shoulder Dress* yang akan dibandingkan dengan menggunakan tiga bahan yaitu *Thai silk*, *Rayon*, *Polyester*. Pembuatan pola menggunakan sistem pola *Meyneke*. Oleh sebab itu peneliti menjadikan latar belakang diatas sebagai dasar untuk diteliti.

Penelitian inimerumuskan tentang perbandingan mengenai perbedaan hasil *One Shoulder Dress* ukuran M menggunakan bahan *Thai silk*, *Rayon*, *Polyester*. Selain itu penelitian ini menentukan hasil yang lebih baik dalam pembuatan *One Shoulder Dress* menggunakan bahan *Thai silk*, *Rayon*, *Polyester*. Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil *One Shoulder Dress* ukuran M menggunakan bahan *Thai silk*, *Rayon*, *Polyester*. Kemudian untuk mengetahui hasil manakah yang lebih baik antara *One Shoulder Dress* ukuran M menggunakan bahan *Thai silk*, *Rayon*, *Polyester*.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Desain eksperimen dalam penelitian ini adalah desain faktorial sederhana/ *simple factorial design*. Desain faktorial merupakan suatu tindakan terhadap satu variabel atau lebih yang dimanipulasi secara simultan agar dapat mempelajari pengaruh setiap variabel terhadap variabel terikat atau pengaruh yang diakibatkan adanya interaksi antara beberapa variabel.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas berupa jenis bahan yaitu bahan *Thai silk*, *Rayon*, dan *Polyester*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil *One Shoulder Dress* ukuran M meliputi beberapa sub variabel yaitu bagian badan, bagian pinggang, bagian rok, tampak keseluruhan. Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah: Waktu, desain *One Shoulder Dress*, bahan, konstruksi pola, teknik jahit, mesin jahit, orang yang mengerjakan, *mannequin*.

Tahap Pelaksanaan evaluasi dilaksanakan pada waktu mengepas *One Shoulder Dress* pada manekin dan diamati oleh panelis sebagai sarana untuk mengisi lembar observasi yang disediakan paneliti Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, kuesioner, observasi, eksperimen, dokumentasi. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi yang berisi tentang tolak ukur atau kriteria penelitian digunakan sebagai pedoman penilaian dimana butir-butirnya disesuaikan dengan aspek-aspek yang akan dinilai. Aspek yang akan dinilai dalam penelitian ini meliputi: hasil produk yaitu *One Shoulder Dress*.

Validitas yang digunakan yaitu validitas konstruk yaitu menggunakan pendapat ahli (*judgmentexpert*). Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonstruksikan dengan ahli. Hasil dari uji validitas diperoleh angka 0,68 maka validitas instrumen dikategorikan valid karena nilai aiken berada pada rentang 0-1,00.

Hasil perhitungan reliabilitas lembar observasi diperoleh $\bar{r}_{xx'} = 0,652838418$ terdapat pada indeks $0,40 < r_{11} < 0,70$ dengan kriteria reliabilitas sedang, maka instrumen penelitian tersebut reliabel dan dapat dipercaya untuk mengambil data penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Hasil One Shoulder Dress Secara Keseluruhan

Hasil penelitian ini menganalisis tentang Perbedaan Hasil *One Shoulder Dress* Ukuran M ditinjau dari Bahan *Thai silk*, *Rayon*, *Polyester*. Deskripsi hasil penilaian *One Shoulder Dress* secara keseluruhan ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Penilaian *One Shoulder Dress* Secara Keseluruhan

No	Bahan	Hasil Rata-rata	Kriteria
1	Thai silk	4	Sangat Tepat
2	Rayon	3,4	Tepat
3	Polyester	3,3	Tepat
	Rata-rata	3,6	Sangat Tepat

Hasil data penelitian pada tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa hasil pembuatan *One Shoulder Dress* menggunakan bahan Thai silk, Rayon, Polyester memiliki kriteria berbeda. Thai silk memiliki rata-rata tertinggi, sedangkan polyester memiliki rata-rata terendah.

Deskripsi Hasil One Shoulder Dress per Indikator

Deskripsi data penelitian *One Shoulder Dress* menggunakan bahan Thai silk, Rayon, Polyester per indikator dengan indikator bagian badan, bagian pinggang, bagian rok, tampak keseluruhan ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Rata-rata Penilaian *One Shoulder Dress* per Indikator.

No	Indikator	Sub Indikator	Rata-rata penilaian						Hasil
			Thai silk	Kriteria	Rayon	Kriteria	Polyester	Kriteria	
1	Bagian badan	Jatuhnya mungkum pada payudara	3,6	Sangat Tepat	3,4	Tepat	3,3	Tepat	Berbeda
		Besar lingkaran badan	3,4	Tepat	3,4	Tepat	3,0	Tepat	Tidak Berbeda
		Garis <i>princess</i> depan	3,5	Tepat	3,4	Tepat	3,2	Tepat	Tidak Berbeda
		Garis sisi	3,5	Tepat	3,5	Tepat	3,3	Tepat	Tidak Berbeda
		Garis <i>princess</i> belakang	3,6	Sangat Tepat	3,5	Tepat	3,4	Tepat	Berbeda
		Garis bahu	4	Sangat Tepat	3,3	Tepat	3,3	Tepat	Berbeda
2.	Bagian pinggang	Letak garis pinggang	3,7	Sangat Tepat	3,6	Sangat Tepat	3,5	Tepat	Berbeda
		Besar lingkaran pinggang	3,5	Tepat	3,3	Tepat	3,1	Tepat	Tidak Berbeda
3	Bagian rok	Volume lingkaran rok	3,6	Sangat Tepat	3,4	Tepat	3,5	Tepat	Berbeda
		Jatuhnya rok dari pinggang kebawah	3,2	Tepat	3,1	Tepat	3,4	Tepat	Tidak Berbeda
4	Tampak keseluruhan	<i>One Shoulder Dress</i> sesuai desain	3,6	Sangat Tepat	3,4	Tepat	3,5	Tepat	Berbeda
		<i>One Shoulder Dress</i> tampak depan	3,4	Tepat	3,4	Tepat	3,0	Tepat	Berbeda
		<i>One Shoulder Dress</i> tampak samping kiri dan kanan	3,5	Tepat	3,3	Tepat	3,3	Tepat	Tidak Berbeda
		<i>One Shoulder Dress</i> tampak belakang	4	Sangat Tepat	3,6	Sangat Tepat	3,4	Tepat	Berbeda

Data yang diperoleh diatas menjelaskan bahwa hasil *One Shoulder Dress* menggunakan bahan Thai silk nilai terendah sebesar 3,2, nilai tertinggi sebesar 4, dan rata-rata 3,6. Hasil penilaian *One Shoulder Dress* menggunakan bahan Rayon nilai terendah sebesar 3,1, nilai tertinggi sebesar 3,6 dan rata-rata 3,3, sedangkan hasil penilaian *One Shoulder Dress* menggunakan bahan Polyester nilai terendah sebesar 3,0, nilai tertinggi sebesar 3,5, dan rata-rata 3,2. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *One Shoulder Dress* menggunakan bahan Thai silk memiliki rata-rata tertinggi, sedangkan *One Shoulder Dress* menggunakan bahan Polyester memiliki rata-rata terendah.

Uji Anova

Uji anova digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil pembuatan *One Shoulder Dress* yang dibuat dengan menggunakan bahan Thai silk, Rayon, Polyester.

Tabel 3. Hasil Uji Lanjut Post Hoc LSD.

Hasil	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	186,544	2	93,272	6,143	,003
Within Groups	2186,490	144	15,184		
Total	2373,034	146			

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa hasil analisis varian di peroleh nilai $Sig. = 0,003$ karena $0,003 < 0,05$ maka H_0 ditolak, jadi ada perbedaan hasil pembuatan *One Shoulder Dress* ditinjau dari bahan Thai silk, Rayon,

Polyester. Karena H_0 ditolak maka perlu dilakukan uji lanjut Post Hoc LSD untuk mengetahui pengaruh yang paling signifikan dari masing-masing bahan. Hasil uji lanjut Post Hoc LSD ditunjukkan pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Lanjut Post Hoc LSD.

(I) bahan	(J) bahan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
thai silk	Rayon	1,510	,787	,057	-,50	3,07
	polyester	2,755*	,787	,001	1,20	4,31
Rayon	thai silk	-1,510	,787	,057	-3,07	,05
	polyester	1,245	,787	,116	-,31	2,80
polyester	thai silk	-2,755*	,787	,001	-4,31	-1,20
	Rayon	-1,245	,787	,116	-2,80	,31

Hasil Uji Lanjut Post Hoc LSD digunakan untuk mengetahui variabel mana yang memiliki perbedaan pada hasil *One Shoulder Dress* menggunakan tiga bahan dengan melihat ada tidaknya tanda * pada kolom *mean difference*. Tanda * menunjukkan adanya perbedaan mean (rata-rata) yang signifikan yaitu:

1. Bahan Thai silk memiliki signifikan yang sama dengan kain Rayon dan berbeda signifikan dengan kain Polyester.
2. Bahan Rayon memiliki signifikan yang sama dengan Thai silk dan berbeda signifikan dengan Polyester.
3. Bahan Polyester berbeda signifikan dengan Thai silk dan memiliki signifikan yang sama dengan Rayon.

Pembahasan

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Penelitian dilakukan dalam beberapa tahap, diawali dengan menganalisis masalah, pengumpulan informasi, desain produk, validasi produk, hingga uji coba produk. Hasil akhir dari penelitian ini adalah produk berupa *One Shoulder Dress* menggunakan bahan *Thai silk*, *Rayon*, *Polyester*. Pembuatan *One Shoulder Dress* ini diperoleh melalui hasil wawancara dengan model berkaitan dengan kenyamanan busana. Uji kelayakan instrumen dilakukan oleh validator ahli instrumen yaitu dosen berjumlah 3 orang. Panelis ahli produk berjumlah 3 yaitu dosen, guru, dan pengusaha butik, serta panelis terlatih berjumlah 46 orang yaitu mahasiswa Tata Busana angkatan 2016. Hasil Uji Anava menunjukkan $F_{hitung} 6,143 > F_{tabel} 0,003$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka hal tersebut menunjukkan ada perbedaan hasil *One Shoulder Dress* ditinjau dari bahan *Thai silk*, *Rayon*, *Polyester*.

Perbedaan Hasil One Shoulder Dress

1. Bagian badan
Hasil *One Shoulder Dress* menggunakan bahan *Thai silk*, pada bagian badan pas, tampak rapi, tidak ada kerutan dibagian sambungan jahitan. Bagian badan menggunakan bahan *Rayon* yang dihasilkan pas dibadan, kurang rapi, ada kerutan dibagian sambungan jahitan. Bahan *Polyester*, bagian badan yang dihasilkan pas dibadan, tidak rapi, ada kerutan dibagian sambungan jahitan.
2. Jatuhnya rok
Jatuhnya rok menggunakan bahan *Thai silk* terlihat alami karena bahannya jatuh dengan memiliki tekstur mengkilat, tidak kaku, ringan sehingga tidak menimbulkan efek kerutan. Didukung oleh pendapat Ibu Fidi Jatuhnya gelombang terbaik jika tampak rata – rata air pada bagian bawah keliling rok (wawancara Juli 2019). Didukung pendapat dari (Hasana dkk, 2011) bahwa rok lingkaran adalah rok yang memiliki siluet pas pada pinggang dan melebar hingga panjang rok yang diinginkan. Jatuhnya rok pada bahan *Rayon* terlihat kaku, bahan *Rayon* bertekstur halus, dan memiliki karakter yang mudah kusut. Jatuhnya gelombang rok bahan *Polyester* menduduki kategori cukup. Dilihat dari jatuhnya gelombang tampak menyerupai siluet A karena bahan ringan mudah untuk mengembang, jatuhnya rok terdapat kerutan pada bagian bawah rok, dan jatuhnya rok kurang lurus karena karakter bahan *Polyester* susah untuk diatur.
3. Bentuk gelombang
Bentuk gelombang pada hasil jadi rok lingkaran dari bahan Thai silk menduduki kategori sangat baik, pengembangan hasil jadi gelombang rok dibagian bawah keliling rok tampak rapi, bentuk gelombang rok yang dihasilkan sama rata dan rapi antara depan, sisi dan belakang, bentuk gelombang yang dihasilkan sama rata, pada bentuk gelombang disetiap gelombang dan tinggi gelombang rok yang dihasilkan sama rata, sesuai dengan pendapat Ibu Fidi (wawancara Juli 2019) yang mengatakan bahwa hasil jadi gelombang rok lingkaran penuh

jatuhnya gelombang seperti lengkungan, bentuk gelombang rok yang dihasilkan rapi antara depan, sisi dan belakang mengikuti kain atau bahan, bentuk, tinggi dan jumlah gelombang sama.

Bentuk gelombang rok bahan Rayon tampak lebih mengembang dari bahan lainnya, pada setiap gelombang yang dihasilkan sama rata dan sama lebar, dan tinggi setiap lapis gelombang tampak cukup baik. Disebabkan karena sifat bahan taffeta merupakan bahan yang ringan (Lyle, 1982).

Bentuk gelombang rok bahan Polyester tampak kurang rapi, bentuk gelombang dan tinggi gelombang yang dihasilkan tidak sama rata. Disebabkan bahan polyester merupakan kain yang sangat licin sehingga terlalu sulit perawatannya dan terlalu sulit untuk mengaturnya dari bentuk gelombang dan jatuhnya gelombang rok (Jerde, 1992: 195).

Uji Lanjut Post Hoc LSD

Uji Lanjut Post Hoc LSD menunjukkan hasil terbaik *One Shoulder Dress* menggunakan bahan Thai silk dibandingkan dengan menggunakan bahan Rayon dan Polyester. Bahan Thai silk mencakup semua kriteria, bagian badan yang dihasilkan pas dibadan, tampak rapi, tidak ada kerutan dibagian sambungan jahitan. Bagian rok jatuhnya terlihat alami pada kain Thai silk karena bahannya jatuh dengan memiliki tekstur yang halus dan lembut sehingga tidak menimbulkan efek kerutan. Didukung oleh pendapat Ibu Fidi Jatuhnya gelombang terbaik jika tampak rata – rata air pada bagian bawah keliling rok (wawancara Juli 2019). Didukung pendapat dari (Hasana dkk, 2011) bahwa rok lingkaran adalah rok yang memiliki siluet pas pada pinggang dan melebar hingga panjang rok yang diinginkan.

Bentuk gelombang yang dihasilkan tampak rapi, sebab membentuk gelombang dengan sendirinya. Bentuk gelombang terbaik jika rok lingkaran yang mengembang atau dilebarkan menyerong atau melingkar bagian bawahnya (Pratiwi, 2001). Didukung oleh pendapat Ibu Fidi bahwa bentuk gelombang rok yang dihasilkan bahan Thai silk rapi antara depan, sisi dan belakang mengikuti kain atau bahan (wawancara Juli 2019).

SIMPULAN

Ada perbedaan hasil *One Shoulder Dress* menggunakan bahan *Thai silk*, *Rayon*, *Polyester*. Hasil *One Shoulder Dress* ukuran M menggunakan bahan *Thai silk* lebih baik dibandingkan dengan menggunakan bahan *Polyester*. Bagi pengusaha butik dan mahasiswa prodi tata busana, dapat menggunakan bahan *Thai silk* dalam pembuatan busana wanita, karena bahan tersebut jatuhnya mungking tepat, bagian badan rapi, jatuhnya rok rapi, licin. Dalam proses pembuatan *One Shoulder Dress* menggunakan bahan *polyester* sebaiknya dilakukan dengan hati-hati karena dalam proses penjaitan lebih susah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Azwar, S. (2011). Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta: PUSTKA PELAJAR.
2. Boryo. (2013). The Effect of Microbes on Textile Material: A Review ON The Way-Out So Far. The International Journal Of Engineering And Science. 02. 09-13. <http://www.theijes.com/papers/v2-i8/Part.1/B028109013.pdf>
3. Fitriyah, D.N. (2018). Perbedaan Hasil Jadi Rok Lingkaran Penuh Susun Dua Lapis Lapis Tujuh dari Bahan Duches , Satin dan Tafeta Pada Busana Bridal dengan Menggunakan Horsehair. 07. 87-92. Diakses dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/24709>
4. Gustiani, S., Eriningsih, R. (2013). Peningkatan Daya Serap Serat Poliester Menggunakan Selulosa Bakterial. *Jurnal Ilmiah Arena Tekstil*. 28. 1-46. Diakses dari <https://www.neliti.com/id/publications/54118/peningkatan-daya-serap-serat-poliester-menggunakan-selulosa-bakterial>
5. Hasana, Prabawati, M., Noerharyono, M. (2011). *Menggambar Busana Wanita*. Bandung : PT. Remaja Rusdakarya
6. Jerde, Judith. (1992). *Enclopedian Of Textiles*. New York: Facts On File Inc.
7. Keist, N.C. (2009). *Rayon and its impact on the fashion industry at its introduction, 1910-1924* . Tersedia dari *Graduate Theses and Dissertations*. (11072).
8. Kusumaningrum, A. (2006). *Buku Aktivitas Siswa Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: PT Kompas Ilmu.
9. Lydon, J. E. (2004). Silk: the original liquid crystalline polymer. *LIQUID CRISTAL TODAY*.13. 1-13. Diakses dari <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/14645180512331340171>
10. Lyle, Doroty, S. (1982). *Modern Textile*. New York: John Wiley and Sons.
11. Poespo, G. (2000). *Aneka Gaun (dresses)*. Yogyakarta: Kanisius.
12. Pratiwi, D. (2001). *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Jakarta: Kanisius.

13. Prayudi, U., Novarini, E. (2015). MODIFIKASI PERMUKAAN SERAT POLIESTER MENGGUNAKAN SISTEM PLASMA NON THERMAL TEKANAN ATMOSFER DENGAN METODE LUCUTAN KORONA OLEH IONISASI UDARA. *Arena Tekstil*. 30. 45-53. Diakses dari <http://ejournal.kemenperin.go.id/jiat/article/view/1948>
14. Santika., R.T. (2018). Perbedaan Hasil Jadi Teknik Aplikasi Decoupage Menggunakan Kain Satin Sutra, Satin Acetat, Dan Satin Polyester Pada Busana Pesta Anak. *Jurnal Tata Busana*. 07. 64-70. Diakses dari <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-tata-busana/article/view/24529>
15. Shaikh, T., Chaudhari, S., Varma, A. (2012). Viscose Rayon: A Legendary Development in the Manmade Textile. *International Journal of Engineering Research and Applications (IJERA)*. 2. 675-676. Diakses dari https://www.ijera.com/papers/Vol2_issue5/DN25675680.pdf